



Perbandingan Pengetahuan dan Minat Belajar PKn Jenjang SMA dan Perguruan Tinggi

Savitri Rahmadhanti^{1*}, Shabrina Hafilah², Zelda Shakila Zivanka³, Ayu Zaskia Dwi Nuhri Rafitri⁴, Maulia Depriya Kembara⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: savitrirahmadhanti@upi.edu^{1*}, shabrinahf@upi.edu², zeldasha14@upi.edu³, ayunuhrirafitri@upi.edu⁴, maulia@upi.edu⁵

Jalan DR Setiabudhi No 229, Kota Bandung

*Korespondensi penulis: savitrirahmadhanti@upi.edu

Abstract: *Civics Education is an important subject in education to form awareness and understanding of the rights and obligations as good citizens. The purpose of this study is to increase knowledge and interest in learning Civics Education (PKn) among Students and College Students. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach using a questionnaire. The results showed that there were significant differences in knowledge and interest between students and female students in learning Civics Education. Students tend to be more knowledgeable and more interested in civic learning than students. This could be due to factors such as higher level of education, wider life experience, and greater desire to learn civics. However, it should be noted that the results of this study should not be generalized to the entire student population. Other variables such as educational background, social environment, and personal factors can also influence knowledge and interest in learning civics. This article helps us better understand the differences in knowledge and interest in learning Civics between high school and university students. The implications of this study can be used to improve Civics teaching methods to be more effective and interesting for students.*

Keywords: *Civic Education, Knowledge, Learning Interest, Students, College Students*

Abstrak: PKn merupakan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan untuk membentuk kesadaran dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kalangan Siswa dan Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan minat yang signifikan antara siswa dan siswi dalam pembelajaran PKn. Mahasiswa cenderung lebih berpengetahuan dan lebih tertarik pada pembelajaran kewarganegaraan dibandingkan siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman hidup yang lebih luas, dan keinginan yang lebih besar untuk belajar kewarganegaraan. Namun perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini tidak boleh digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa. Variabel lain seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan faktor pribadi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan minat belajar PKn. Artikel ini membantu kita lebih memahami perbedaan pengetahuan dan minat belajar PKn antara siswa SMA dan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran PKn agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pengetahuan, Minat Belajar, Siswa, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang cakap, aspek yang menjadi semakin penting di era global ini (Fitri., 2021). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa tentang hubungan antara warga negara dengan negara, serta pendidikan dasar tentang bela negara (Aisyah Amini et al., 2023). Warga negara yang baik tidak hanya

memiliki pengetahuan tentang negara, tetapi juga memiliki kesadaran berpancasila yang kuat, sehingga dapat mempertahankan identitas nasional di era global ini (Billah.,2023).

Pendekatan dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan sering kali berbeda antara tingkat pendidikan, khususnya antara sekolah menengah atas dan universitas. Banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang menarik karena materi ajarnya lebih menekankan pada hafalan. Penanganan dalam permasalahan tersebut, tentu harus ada pembaharuan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar agar motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Andra et al., 2023). Di sekolah menengah atas, pendidikan kewarganegaraan cenderung menggunakan metode ceramah, dibandingkan dengan praktiknya, sedangkan pendidikan kewarganegaraan harus diperhatikan praktiknya juga di kehidupan sehari-hari (Bani & Dewi, 2021), sedangkan mahasiswa sering kali dilibatkan dalam studi kasus yang lebih mendalam.

Studi awal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Misalnya, mahasiswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk berdiskusi secara terbuka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewarganegaraan, dibandingkan dengan siswa sekolah menengah atas yang kegiatan kewarganegaraannya hanya berupa hafalan secara teori. Kesenjangan ini bisa berdampak pada kehidupan mereka, siswa yang kurang terlibat dalam diskusi dan aktivitas kewarganegaraan selama masa pendidikan mereka mungkin tidak merasa termotivasi untuk berperan aktif dalam kehidupan bernegara, karena siswa masih berada pada usia yang labil dan mudah terpengaruh pikirannya (Yanuar, 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan menganalisis keterlibatan pendidikan kewarganegaraan di antara siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa universitas melalui kurikulum dan metode pengajaran mereka. Kurikulum pendidikan bisa sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dari pendidikan (Jaka, 2023). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang terlaksana dan yang tidak dalam pendidikan kewarganegaraan di dua tingkat pendidikan yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam pendekatan yang ada, tetapi juga memberi masukan kepada pengembangan praktek pengajaran agar lebih inovatif. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini ingin memberikan rekomendasi yang dapat membantu pendidik dalam merancang kurikulum yang menjamin di semua tingkatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang meneliti hubungan antarvariabel untuk menguji teori-teori tertentu. Dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, data yang didapatkan berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2015). Sugiyono (dalam Yanuar, 2023) juga menjelaskan tentang penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan landasan data yang jelas dan konkret melalui penyajian data berupa angka-angka yang kemudian diukur menggunakan alat uji perhitungan melalui statistik. Perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga hasilnya dapat memberikan suatu kesimpulan.

Menurut Kembara, dkk. (2021) mengatakan bahwa dalam proses deskripsi dan Analisa data, data yang telah masuk ke dalam kategori jawaban dideskripsikan dan dianalisa sehingga dapat diketahui makna pada setiap jawaban-jawaban responden. Sehingga pada tahapan terakhir, pembahasan dapat mencakup hasil tabulasi, deskripsi, analisis, dan sintesis jawaban-jawaban responden secara menyeluruh dan komperhensif.

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan melalui kuesioner yang disebar ke siswa MAN 1 Darussalam Ciamis kelas 12 dan mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2023 dengan masing-masing populasi menggunakan sampel sebanyak 10 orang dari MAN 1 Darussalam Ciamis kelas 12 dan 10 orang mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2023. Metode ini menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan dikaji perbandingannya lewat nilai rata-rata dari 2 populasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :
 \bar{x} = Rata-rata
 f_i = Frekuensi
 x_i = Nilai tengah

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan menganalisis keterlibatan pendidikan kewarganegaraan di antara siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa universitas melalui kurikulum dan metode pengajaran yang diterima mereka (Warsihna, dkk., 2023). Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang memiliki nilai dan dapat diuraikan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tes dilakukan dengan memberi 5 poin untuk setiap jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah dengan total 100 poin untuk 20 butir pertanyaan. Pertanyaan terbagi menjadi 12 soal dengan tipe pilihan ganda dan 7 soal dengan jawaban berupa pendapat dan 1 soal

tentang tingkat kepuasan terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diterimanya. Dari data yang masuk, didapatkan hasil sebagai berikut.

a. Siswa MAN 1 Darussalam Ciamis kelas 12

Tabel 1. Nilai Siswa MAN 1 Darussalam Ciamis kelas 12

Nilai	Frekuensi	X_i	$Fi X_i$
51-60	0	55,5	0
61-70	3	65,5	196,5
71-80	2	75,5	151
81-90	5	85,5	427,5
91-100	0	95,5	0
Jumlah	10	Jumlah	775

Dari tabel tersebut dapat dibuat rata-rata nilai sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{775}{10} = 77,5$$

Hasilnya rata-rata nilai siswa MAN 1 Darussalam Ciamis kelas 12 adalah 77,5. Melalui butir pertanyaan yang menanyakan kepuasan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolahnya, sebanyak 70% dari total sampel yang mengisi kuesioner merasa puas. Di pertanyaan-pertanyaan seputar pendapat, siswa dapat menjawab dengan baik, siswa juga memahami pentingnya menghargai keberagaman dan menaati hukum. Sedangkan untuk pertanyaan seputar wawasan, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan kurang tepat.

b. Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023

Tabel 2. Nilai Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023

Nilai	Frekuensi	X_i	$Fi X_i$
51-60	0	55,5	0
61-70	0	65,5	0
71-80	2	75,5	151
81-90	4	85,5	342
91-100	4	95,5	382
Jumlah	10	Jumlah	875

$$\text{Rata - rata} = \frac{875}{10} = 87,5$$

Hasilnya rata-rata nilai Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023 adalah 87,5. Melalui butir pertanyaan yang menanyakan kepuasan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di kampus, sebanyak 90% dari total sampel yang mengisi kuisisioner merasa puas. Pertanyaan seputar pendapat dapat dijawab dengan baik oleh mahasiswa, mahasiswa memahami pentingnya wawasan kewarganegaraan, menjaga keberagaman, dan menaati aturan hukum. Pertanyaan seputar wawasan juga dapat dijawab dengan baik meskipun masih ada jawaban yang kurang tepat.

c. Perbandingan

Melalui data yang telah didapat, diketahui bahwa Mahasiswa Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2023 lebih unggul dalam menjawab soal-soal kuesioner dengan selisih nilai 10 poin dibandingkan dengan a. Siswa MAN 1 Darussalam

Ciamis kelas 12. Sementara untuk bagian kepuasan siswa atau pun mahasiswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan mayoritas merasa puas.

Dari data yang didapat, meskipun baik dari mahasiswa maupun siswa sudah dapat menjawab dengan benar, namun masih terdapat beberapa kesalahan dan ketidakpuasan terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Terdapat banyak faktor yang mungkin dapat menjadi penyebab hal tersebut bisa terjadi.

d. Pembahasan

Pada hakikatnya, pendidikan kewarganegaraan merupakan proses interaksi antara anak didik dengan lingkungan dalam lingkup kemasyarakatan dan kewarganegaraanya. Setiap pembelajaran memiliki masalah yang kompleks termasuk pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Permasalahan ini dapat meliputi masalah terkait kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lainnya (Lisnawati, 2022).

Hasil yang belum maksimal pada tes dari kuesioner yang telah dilaksanakan dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun motivasi dan minat belajar dari siswa dan mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana yang diterangkan oleh Irdianti (2020) bahwa belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, faktor-faktor ini meliputi intelegensi, minat, motivasi, lingkungan, sampai kepada metode pembelajaran itu sendiri.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidik dapat mencoba mengembangkan atau memodifikasi metode pembelajaran menjadi sesuatu yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan teknologi seperti platform digital, permainan, atau diskusi kelompok kecil. Dapat mengeksplorasi sejauh mana penggunaan multimedia (seperti presentasi salindia, video, atau rekaman audio) dalam metode penyampaian materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempertahankan minat mereka.

Sukasih (2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan metode kooperatif dan juga pembelajaran konsep yang lebih bermakna dengan menggunakan alat peraga sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dengan alat peraga, siswa dapat lebih mudah memahami objek dan konsep yang diajarkan, dan konsep-konsep tersebut juga akan lebih melekat di ingatan siswa dengan lebih baik.

Indonesia merupakan kesatuan dari beraneka ragam kehidupan di dalamnya, sehingga secara alami mendorong keinginan berintegritas menjadi satu dan membangun kehidupan kebangsaan dengan satu kesatuan, yaitu Republik Indonesia. Konsep integrasi digunakan untuk

menyatukan seluruh keberagaman di Indonesia baik dari segi wilayah dan lain sebagainya (Hakim & Iskandar, 2023). Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang penting untuk dipelajari karena memuat nilai-nilai keberagaman, integritas, dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara lainnya.

Penting bagi siswa dan mahasiswa untuk memiliki kesadaran akan peran Pancasila yang sangat vital untuk mempertahankan identitas nasional. Nilai-nilai dalam Pancasila digunakan untuk memperkuat kesatuan, meningkatkan solidaritas dan persaudaraan, melestarikan kekayaan budaya Indonesia, dan untuk mengatasi dan membentengi diri dari pengaruh buruk globalisasi. Melalui Pancasila, Indonesia dapat mempertahankan identitas nasional yang kuat, harmonis, dan berkelanjutan (Billah, dkk., 2023).

SIMPULAN

Dari hasil jawaban kuisioner yang didapat, mahasiswa pendidikan khusus angkatan 2023 memang lebih unggul dalam segi pengetahuan, sedangkan siswa MAN 1 Ciamis berbeda 10 poin di bawah nilai Mahasiswa pendidikan khusus angkatan 2023. Akan tetapi keduanya dinyatakan masih kurang terlalu memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena terdapat beberapa kekeliruan saat menjawab kuisioner yang diberikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa dan mahasiswa, atau metode yang diterapkan oleh pendidik masih kurang sesuai.

Oleh karena itu, pendidik harus menerapkan metode, media, serta menciptakan iklim kelas yang mampu memicu minat belajar siswa dan mahasiswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan. Sehingga siswa dan mahasiswa menyadari akan pentingnya makna pendidikan kewarganegaraan, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Maimun., & Faisal, E. E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative learning tipe number head together. *JPPi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 101-116. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.8823>
- Andra, Jaenam, & Rahmat, I. (2023). Implementasi media video dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lunang. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i1.1695>
- Bani, E. A. S., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan juga penerapan dan relevansi dalam kehidupan di era teknologi generasi milenial. *Syntax Idea*, 3(4). <https://dx.doi.org/10.36418/syntax-idea.11672684-883X>

- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Creswell, J. W., Fawaid, A. (Penerjemah), & Qudsy, S. Z. (Penyunting). (2015). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, S. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96-102. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.724>
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232-242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>
- Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKN. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 459-472. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.28987>
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Hadian, V. A., dkk. (2021). Etnisitas dan kearifan lokal: Penerapan nilai-nilai budaya Sunda dalam pembentukan karakter generasi milenial. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 1-17. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v9i1.4400>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Kristianty, D. (2021). Pengaruh metode ceramah dan dialog terhadap motivasi belajar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 21-30.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652-656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2018). Identifikasi kesiapan LKPD guru terhadap keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i2.20>
- Sukasih, N. Y. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) untuk meningkatkan minat belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 224-229. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16136>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., dkk. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Yanuar, G. F., Kembara, M. D., Rodihati, R., & Hakim, S. A. N. (2023). Pengetahuan pelajar tentang nilai-nilai Pancasila untuk mempertahankan ideologi negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(1), 55-69. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.379>